

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Di Rsud Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

Seli Damayanti¹, Hani Handayani¹, Neni Sholihat¹, Zainal Muttaqin¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia.



OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No.3 Hal. 235-245

©The Author(s) 2024

DOI:

10.35568/SENAL.v1i3.5173

Article Info

Submit : 12 Desember 2024

Revisi : 02 Januari 2025

Diterima : 26 Januari 2025

Publikasi : 28 Januari 2025

Corresponding Author

Seli Damayanti

shellyalruvi@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :-

ABSTRAK

Kejang demam menjadi salah satu hal yang paling ditakuti oleh orang tua. Masalah ini terjadi ketika suhu tubuh naik di atas 38C, yang disebabkan oleh aliran listrik yang berlebihan di otak, usia 3 sampai 5 tahun Anak lebih sering mengalami kejang demam. Pasalnya, kenaikan suhu tubuh yang mendadak pada usia tersebut membuat otak menjadi rentan terkena kejang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran pengetahuan Ibu tentang kejang demam pada balita Di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2024. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Ibu yang memiliki Anak usia balita yang mengalami kejang demam dengan sampel 28 orang yang diambil dengan teknik accidental sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan. Analisa yang digunakan analisis univariat. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan pengetahuan Ibu tentang pengertian kejang demam pada balita yaitu sebagian besar cukup sebanyak 17 orang (60,7%). Pengetahuan Ibu tentang pencegahan kejang demam pada balita yaitu seluruhnya baik yaitu 28 orang (100%). Pengetahuan Ibu tentang penanganan kejang demam pada balita yaitu sebagian besar cukup yaitu 23 orang (82,1%). Pengetahuan Ibu tentang tanda dan gejala kejang demam pada balita yaitu sebagian besar cukup yaitu 19 orang (67,9%). Pengetahuan Ibu tentang komplikasi kejang demam pada balita cukup sebagian besar yaitu 11 orang dengan hasil 39,3%. Pengetahuan Ibu tentang kejang demam secara kumulatif pada balita yaitu sebagian besar cukup yaitu 22 orang (78,6%). Untuk menghindari komplikasi dari kejang demam, responden disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan serta aktif dalam mencari informasi di media sosial maupun elektronik.

Kata Kunci: Balita; Kejang Demam; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Gangguan Neurologis pada bayi dan balita usia 6 bulan sampai 5 tahun adalah kejang demam, (Perdana, 2019). Kejang demam menjadi salah satu hal yang paling ditakuti oleh orang tua (Widyastuti & Rejeki, 2023). Masalah ini terjadi ketika suhu tubuh naik di atas 38C, yang disebabkan oleh aliran listrik yang berlebihan di otak, usia 3 sampai 5

tahun Anak lebih sering mengalami kejang demam. Pasalnya, kenaikan suhu tubuh yang mendadak pada usia tersebut membuat otak menjadi rentan terkena kejang (Kausar et al., 2020). Peningkatan suhu tubuh yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan kejang. Sebelum Anak mengalami kejang, Anak biasanya menunjukkan perilaku aneh seperti tidak responsif,

bola mata ke atas, leher dan anggota badan kaku, sesak napas, dan kehilangan kesadaran. Biasanya gejala ini hilang setelah 2 menit. Kejang demam (febrile convulsions/stuip/step) adalah keadaan demam disertai kejang yang bukan disebabkan oleh gerakan kepala, seperti radang otak atau selaputnya, tetapi oleh gangguan di luar kepala, seperti saluran cerna dan infeksi saluran pernafasan (Tadimbalat et al., 2022).

Kejang demam adalah kejang yang terjadi ketika suhu tubuh meningkat (suhu rektal di atas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranial. Padahal, banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi demam Anak sebelum kejang terjadi dan sebelum Anak dibawa ke rumah sakit. Suhu Anak dapat diturunkan dengan mengukur suhu dan memberikan antipiretik, air hangat bertekanan (kira-kira suhu Anak), dan cairan yang cukup. Ibu harus mengetahui bahwa demam merupakan salah satu faktor penyebab kejang karena suhu tubuh meningkat sangat cepat (Indrayati & Haryanti, 2020).

Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam penelitian Paudel (2018), jumlah Anak yang mengalami kejang demam secara global melebihi 21,65 juta dan 216.000 Anak lainnya meninggal dunia, Dan menurut Riskesdas tahun 2019 menyatakan bahwa kejadian kejang demam di Indonesia tercatat sebanyak 14.25 (Aziza,S., & Adimayanti 2021). Pada tahun 2016, 2-5% Anak mengalami kejang (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016), meningkat sebesar 17,4% pada tahun 2017 dan 22,2% pada tahun 2018, Sedangkan menurut hasil laporan Kemenkes RI tahun 2019, di Indonesia angka kejadian kejang demam tercatat sebesar 14.252 penderita (Paizer & Yanti, 2022). Pada tahun 2020, 366 Jumlah Anak kecil yang berisiko kejang demam di Indonesia (Angelia et al., 2019). Di Indonesia, kejang demam biasanya terjadi pada Anak usai 18 bulan (Ayu et al., 2021). Di provinsi Jawa barat pada penderita kejang demam di Rumah Sakit berjumlah 2.220 untuk usia 0-1 Tahun, sedangkan berjumlah 5,696 untuk usia 1-4 Tahun (Rahmadiyanti, 2021)

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengamati, mendapatkan,

menggambarkan atau mengobservasi Gambaran pengetuan Ibu tentang kjang demam pada Balita Di Rsud Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada di Rsud Dr.Soekardjo Kota tasikmalaya di ruangan Melati 5 dan Mitra Batik 5 yang memiliki balita kejang demam, sampel adalah sesuatu yang terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berjumlah 28. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu sebagai alat yang digunakan langsung kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan *editing data, coding data, Tabulating data, Entry Data, Processing, Cleaning data.*

HASIL

Hasil penelitian yang dianalisis dengan analisis univariat dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Di Rsud Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Kategori Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Remaja Akhir (15-25 tahun)	5	17,9 %
Dewasa Muda (26-35 tahun)	13	46,4 %
Dewasa Tengah (36-45 tahun)	10	35,7 %
Total	28	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan bahwa sebagian responden (17,9 %) yaitu 5 orang remaja akhir (15-25 tahun), dan (46,4%) yaitu 13 orang dewasa muda (26-35 tahun), dan responden (35,7%) yaitu 10 orang dewasa tengah (36 – 45tahun).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Katagori Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase
Dasar (SD/SMP/MTS)	18	64,3%
Menengah (SMA/SMK/MAN)	8	28,6%
Tinggi (DIII/S1/S2/S3)	2	7,1%
Total	28	100.0%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan bahwa sebagian responden (64,3%) yaitu 18 orang berpendidikan dasar (SD,SMP,MTS), dan (28,6%) yaitu 8 orang berpendidikan Menengah (SMA,SMK,MAN), sangat sedikit responden (7,1 %) yaitu 2 orang berpendidikan tinggi (DIII, S1, S2,S3).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kategori Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Bekerja	4	14,3%
Tidak Bekerja	24	85,7%
Total	28	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan hasil bahwa sebagian responden dari (14,3%) yaitu 4 orang yang bekerja. besar (85,7%) yaitu 24 responden yang tidak bekerja .

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Kejang Demam Pada Balita

Tabel 5. 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Kejang Demam

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Baik (70-100)	5	17,8%
Cukup (50-69)	17	60,7%
Kurang (<50)	6	21,5%
Total	28	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distrlbusi frekuensi tentang pengertian kejang demam, Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (17,8%) cukup sebanyak 17 orang (60,7%) kurang sebanyak 6 orang (21,5%).

2. Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Kejang Demam Pada Balita

Tabel 5. 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Kejang Demam

Kategori	Frekuensi	Peresentase (%)
Baik (70-100)	28	100%
Cukup (50-69)	0	0
Kurang (<50)	0	0
Total	28	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distrlbusi frekuensi tentang pencegahan kejang demam, Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (100%), cukup sebanyak 0 orang (0%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

3. Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam Pada Balita

Tabel 5. 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Balita

Kategori	Frequency	Percentase (%)
Baik (70-100)	5	17,9%
Cukup (50-69)	23	82,1 %
Kurang (<50)	0	0
Total	28	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan hasil bahwa

distribusi frekuensi tentang penanganan kejang demam, Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (17,9%), cukup sebanyak 23 orang (82,1%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

4. Pengetahuan Ibu Tentang Tanda dan Gejala Kejang Demam Pada Balita

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Dan Gejala Kejang Demam Pada Balita

Kategori	Frequency	Percentase (%)
Baik (70-100)	1	3,6
Cukup (50-69)	19	67,9%
Kurang (<50)	8	28,6%
Total	28	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi tentang tanda dan gejala kejang demam, Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,6%), cukup sebanyak 19 orang (67,9%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (28,6%).

5. Pengetahuan Ibu Tentang Komplikasi Kejang Demam Pada balita

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Komplikasi Kejang Demam Pada Balita

Kategori	Frequency	Percentase (%)
Baik (70-100)	10	35,7%
Cukup (50-69)	11	39,3%
Kurang (<50)	7	25%
Total	28	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan hasil bahwa

distribusi frekuensi tentang komplikasi kejang demam, Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (35,7%), cukup sebanyak 11 orang (39,3%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (25%).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kejang Demam Pada Balita

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Secara Kumulatif

Kategori	Frequency	Percentase (%)
Baik (70-100)	4	14,2%
Cukup (50-69)	22	78,6%
Kurang (<50)	2	7,2
Total	28	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi pengetahuan Ibu tentang kejang demam secara kumulatif, tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (14,2%), cukup sebanyak 22 orang (78,6%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7,2%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Kejang demam berdasarkan karakteristik

a. Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 28 responden didapatkan bahwa distribusi pengetahuan Ibu tentang kejang demam berdasarkan umur yaitu Ibu yang berumur 15-25 tahun (remaja awal) sebanyak 5 orang (17,9%). Sedangkan Ibu sebanyak 13 orang (46,4%) yang berumur 26-35 tahun (dewasa muda), dan Ibu sebanyak 10 orang (35,7%) yang berumur 36-45 tahun (dewasa tengah). Sehingga dapat di simpulkan

berdasarkan usia, responden terbanyak adalah Ibu berasal dari kelompok dewasa muda yaitu 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hutri et al., 2020) yang berjudul Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (dewasa awal) yang berjumlah 47 responden (90,4%). Usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Usia yang semakin bertambah nya maka kemampuan menerima informasi akan semakin berkembang.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa usia berpengaruh terhadap pengetahuan Ibu tentang kejang demam pada balita. Hal tersebut disebabkan karena usia termasuk faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana jika usia semakin bertambah maka pola dan daya tangkapnya akan berkembang serta matang untuk mendapatkan informasi sehingga dapat memperbaiki pengetahuan yang dimiliki.

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan dan Dewi, 2022).

b. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 28 responden didapatkan bahwa sebagian responden (64,3%) yaitu 18 orang berpendidikan dasar (SD,SMP,MTS), dan (28,6%) yaitu 8 orang berpendidikan Menengah (SMA,SMK,MAN), sangat sedikit responden (7,1 %) yaitu 2 orang berpendidikan tinggi (DIII, S1, S2,S3). Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan Pendidikan responden terbanyak adalah berpendidikan dasar (SD,SMP,MTS) sebanyak 18 orang (64,3%)

Berdasarkan Penelitian Yogi L (2022) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Nusa Indah Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, didapatkan bahwa sebagian responden (47%) yaitu SMA orang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagian kecil dari responden (27%) yaitu 14 orang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sangat sedikit responden (16%) yaitu 8 orang berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dan sangat sedikit dari responden (10%) yaitu 5 orang berpendidikan Perguruan Tinggi.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

c. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 28 responden didapatkan hasil bahwa sebagian responden dari (14,3%) yaitu 4 orang

yang bekerja, sebagian besar (85,7%) atau 24 responden yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widaryanti, 2019). Hasil menyebutkan bahwa, mayoritas Ibu yang memiliki balita bekerja sebagai Ibu rumah tangga dengan persentase 44%. Karakteristik responden yang mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga menjadikan respon memiliki pengalaman yang banyak terkait perawatan Anak dan menjadi peluang bagi Ibu untuk mengakses dan mencari informasi dari berbagai sumber, informasi seperti internet, televisi, dan media massa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan kejang demam pada Anaknya (Restietal.,2020).

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupan keluarganya, pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

2. Pengetahuan Ibu tentang kejang demam

a. Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Kejang Demam

Berdasarkan penelitian dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi tentang pengertian kejang demam, tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (17,8%) cukup sebanyak 17 orang (60,7%) kurang sebanyak 6 orang (21,5%). Dapat disimpulkan pengetahuan Ibu mengenai pengertian kejang demam adalah mayoritas cukup sebanyak 17 orang (60,7%).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yogi L (2022) Dimana terdapat 51 responden diperoleh sebanyak 20 orang memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian kejang demam.

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu 38°C. Yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium, biasanya terjadi pada usia 3 bulan - 5 tahun. Sedangkan usia < 4 minggu dan pernah kejang tanpa demam tidak termasuk dalam kategori ini. Kejang demam tidak selalu seorang Anak harus mengalami peningkatan suhu seperti ini atas, kadang dengan suhu yang tidak terlalu tinggi Anak sudah kejang (Riyadi & Suharsono, 2020).

b. Pengetahuan Ibu Mengenai Pencegahan Kejang Demam

Berdasarkan hasil penelitian dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi tentang pencegahan kejang demam, Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (100 %), cukup sebanyak 0 orang (0%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Dapat disimpulkan pengetahuan Ibu mengenai pencegahan kejang demam adalah baik yaitu 100 % dari 28 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ketut L et.al., (2020), hasil penelitian dengan responden 30 dengan hasil pengetahuan tentang pencegahan kejang demam adalah baik sebanyak 16 orang (53,3%).

Kejang demam umumnya tidak dapat dicegah, termasuk dengan pemberian obat-obatan penurun panas atau obat antikejang. Namun, jika Anak mengalami demam, dokter tetap dapat memberikan obat penurun panas. Pemberian obat

- antikejang lewat dubur biasanya hanya diberikan bila kejang terjadi lebih dari 5 menit.
- c. Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam
- Berdasarkan hasil penelitian dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi tentang penanganan kejang demam, Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (17,9%), cukup sebanyak 23 orang (82,1%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu mengenai penanganan kejang demam adalah cukup yaitu 23 orang (82,1%).
- Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi L (2020), hasil penelitian tentang penanganan kejang demam pada balita dengan responden 52 didapatkan hasil 29 memiliki pengetahuan cukup (57%).
- Menurut (Sofyan et al., 2016) penanganan pertama saat Anak mengalami kejang adalah Tetap tenang dan tidak panik, longgarkan pakaian, posisikan Anak miring apabila Anak tidak sadarkan diri, jangan memasukkan sesuatu kedalam, ukur suhu, observasi, dan catat bentuk dan lama kejang, Tetap bersama Anak selama dan sesudah kejang, Berikan diazepam rektal bila kejang masih berlangsung lebih dari 5 menit. Jangan berikan bila kejang telah berhenti. Diazepam rektal hanya boleh diberikan satu kali oleh orangtua, Bawa ke Dokter atau Rumah Sakit bila kejang berlangsung 5 menit atau lebih, suhu tubuh lebih dari 40 derajat Celsius, kejang tidak berhenti dengan diazepam rektal, kejang fokal, setelah kejang Anak tidak sadar, atau terdapat kelumpuhan.
- d. Pengetahuan Ibu Mengenai Tanda Dan Gejala Kejang Demam
- Berdasarkan hasil penelitian dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi tentang tanda dan gejala kejang demam, tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,6%), cukup sebanyak 19 orang (67,9%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (28,6%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu mengenai tanda dan gejala kejang demam adalah cukup yaitu 19 orang (67,9%).
- Pada penelitian Yogi L (2022) dalam judul Gambaran pengetahuan Ibu yang memiliki balita tentang kejang demam pada Anak di posyandu nusa indah desa cibunar kecamatan cibatu kabupaten garut pengetahuan Ibu tentang tanda gejala kejang demam hasil 51 responden didapatkan hasil 32 (63%) orang perpengatahan baik. Hasil penelitian ini responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik di temukan pada responden yang merupakan tamatan sekolah SMA yaitu sebanyak 47%. Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUP Dr Kariadi Semarang (2014) pengetahuan responden tentang kejang demam yang tertinggi adalah pada kelompok responden dengan pendidikan terakhir SLTA-Ke atas. Menurut Notoatmodjo pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang sehingga mempengaruhi proses belajar. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin

banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penyebab penyakit dan kesadaran terhadap masalah kesehatan, begitu pula sebaliknya dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan dan kesadaran yang rendah terhadap penyakit kejang demam.

Tanda dan Gejala kejang demam adalah Kejang demam biasanya terjadi pada awal demam. Saat kejang, Anak akan terlihat aneh untuk beberapa saat, hilang kesadaran, tangan dan kaki kaku, tersentaksentak atau kelojatan, dan mata berputar-putar sehingga hanya putih mata yang terlihat. Anak tidak responsive untuk beberapa waktu, napas akan terganggu dan kulit akan tampak lebih gelap dari biasanya. Namun, tidak seberapa lama kemudian, Anak akan segera normal kembali (Sudarmoko, 2017).

e. Pengetahuan Ibu mengenai komplikasi kejang demam

Berdasarkan table diatas dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi tentang komplikasi kejang demam, tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (35,7%), cukup sebanyak 11 orang (39,3%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (25%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu mengenai komplikasi kejang demam adalah cukup yaitu 11 orang dengan hasil 39,3%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Afida Fauziyah (2012) responden sebanyak 61 orang (57,5) memiliki pengetahuan cukup mengenai komplikasi kejang demam .

Menurut Marwan (2017) komplikasi yang dapat terjadi pada kejang demam adalah Kerusakan neurotransmitter, Epilepsi, Kelainan anatomic, Hemiparesis, Kemungkinan mengalami kematian.

f. Pengetahuan Ibu Mengenai Kejang Demam

Berdasarkan hasil penelitian dari 28 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi pengetahuan Ibu tentang kejang demam secara kumulatif, tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (14,2%), cukup sebanyak 22 orang (78,6%), dan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7,2%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu mengenai kejang demam secara kumulatif adalah cukup yaitu 22 orang dengan hasil 78,6 %.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sulastri P (2019) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kejang Demam Pada Anak Di Ruangan Anak RSUP H. Adam Malik Medan dimana terdapat 32 responden berdasarkan tingkat pengetahuan diantaranya pengetahuan baik 6 orang (18,7%), pengetahuan cukup 19 orang (59,4%), pengetahuan kurang 7 orang (21,9%).

Menurut Langging, dkk 2018 bahwa faktor pendidikan dan usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap sesuatu, pengetahuan juga diperoleh dari panca indera manusia dari penglihatan sampai peraba semuanya dapat memberikan informasi yang

dapat menjadi sumber pengetahuan manusia, sedangkan menurut Paudal, B.dkk. 2018. Sumber informasi tentang kejang, sebagian besar didapat dari anggota keluarga, tenaga kesehatan dan dari radio dan televisi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang “Gambaran pengetahuan Ibu tentang kejang demam pada balita di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya”, maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik Ibu berdasarkan umur yaitu sebagian besar responden terbanyak adalah Ibu berasal dari kelompok dewasa muda yaitu 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang (46,4 %).
2. Karakteristik Ibu berdasarkan Pendidikan yaitu Sebagian besar berpendidikan dasar (SD,SMP,MTS) sebanyak 18 orang (64,3%).
3. Karakteristik Ibu berdasarkan pekerjaan yaitu Sebagian besar tidak bekerja sebanyak 24 orang (85,7%).
4. Pengetahuan Ibu tentang pengertian kejang demam pada balita yaitu Sebagian besar cukup sebanyak 17 orang (60,7%).
5. Pengetahuan Ibu tentang pencegahan kejang demam pada balita yaitu seluruhnya baik yaitu 28 orang (100%).
6. Pengetahuan Ibu tentang penanganan kejang demam pada balita yaitu sebagian besar cukup yaitu 23 orang (82,1%).
7. Pengetahuan Ibu tentang tanda dan gejala kejang demam pada balita yaitu sebagian besar cukup yaitu 19 orang (67,9%).
8. Pengetahuan Ibu tentang komplikasi kejang demam pada balita yaitu yaitu sebagian besar cukup yaitu11 orang dengan hasil (39,3%).
9. Pengetahuan Ibu tentang kejang demam secara kumulatif pada balita yaitu sebagian besar cukup yaitu 22 orang dengan hasil 78,6 %.

B. Saran

1. Harapan peneliti khususnya Pendidikan Kesehatan hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu keperawatan Anak tentang kejang demam.
2. Bagi Profesi Perawat
Bagi petugas Kesehatan khususnya profesi perawat hendaknya dapat memberikan Pendidikan Kesehatan serta pelayanan Kesehatan mengenai kejang demam pada balita.
3. Bagi RSUD Dr.Soekardjo
Penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi perawat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang kejang demam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti lebih mendalam dan dapat melakukan penelitian selain Gambaran pengetahuan saja, dapat ditambahkan variable lainnya seperti sikap,perilaku Ibu dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejang demam.

REFERENSI

- Gulo, M., Sinabariba, M., Sitepu, A. B., & Manik, R. M. (2023a). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Demam Pada Balita Di PMB Katarina P Simajuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023. *Jurnal sosial dan sains*, 3(10), 1053–1060. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i10.1052>
- Gulo, M., Sinabariba, M., Sitepu, A. B., & Manik, R. M. (2023b). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Demam Pada Balita Di PMB Katarina P Simajuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023. *Jurnal sosial dan sains*, 3(10), 1053–1060. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i10.1052>
- Handayani, & Hijriyati, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Upaya Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di

- Desa Hutumuri. *Jurnal Kesehatan Universitas Binawan*, 1(Kesehatan), 1021.
- Haslbuan, D. K., & Dimyati, Y. (2020). Kejang Demam sebagai Faktor Predisposisi Epilepsi pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(11), 668. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i11.1191>
- Hizka, I. (2024). View of Gambaran Pengetahuan Keluarga Melakukan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 7140–7153.
- Ilmu Kebidanan, J., Ritawani Haslbuan, E., Zahroh, M., & Kebidanan Helvetia Pekanbaru, A. (2018). *Al-Insyirah Midwifery HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PENANGANAN PERTAMA PADA BALITA KEJANG DEMAM*. 7, 7–11. <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
- Kejang, P., & Pada, D. (2021). *Knowledge and methods of mothers about the management of febile seizures in children*. February 2022, 1–7.
- Lesmana, Y. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Kejang Demam Pada Anak di Posyandu Nusa Indah Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut Tahun 2022. *E-Jurnal Penelitian*.
- Lutfi Jayadi Kurniawan, Roisah, & Ainul Yaqin Salam. (2023). Hubungan Frekuensi Kejang Demam dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua pada Anak Kejang Demam di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Haryoto Lumajang. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEMPEDIA)*, 2(2), 80–91. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i2.39>
- Maghfirah, M., & Namira, I. (2022). Kejang Demam Kompleks. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.29103/averrous.v8i1.7947>
- Paizer, D., Yanti, L., Sari Akademi Keperawatan Kesdam Sriwijaya, F. I., Kuto Besak, B., Sultan Mahmud Badaruddin No, J. I., Kecil, B., & Selatan, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Anak. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 1–6.
- Purnama Dewi, S. M., Agustini, I. B., & Wulansari, N. T. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.142>
- Puspitosari, A., & Hartono, H. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak Di Apotek Sehat Sukoharjo. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 7(2), 48–55. <https://doi.org/10.55093/jurnalfarmaku.v7i2.291>
- Pusponegoro, H., Widodo, D. P., & Ismael, S. (Ikatan D. A. I. (2006). Konsensus Penatalaksanaan Kejang Demam. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*, diakses november 2023, 1–23. <https://www.idai.or.id/professional-resources/pedoman-konsensus/konsensus-penatalaksanaan-kejang-demam>
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.238-248>
- Rupang, E. R., Simanullang, M., & Tamba, J. E. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Pasien Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(6), 1813–1822.
- Saragih, J., & Maria, S. (2022). Gambaran

Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Rstentara Pematangsiantar Julwansah. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 137–143.

Siallagan, A. M., Simorangkir, L., & Pasaribu, N. O. (2024). Gambaran Pengetahuan Orangtua Terhadap Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(8), 1293–1300. <http://bajangjournal.com/index.php/JC>

Studi, P., Program, K., Fakultas, S., Universitas, K., Bangsa, H., & Puspitowati, D. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Demam pada Balita di Puskesmas Sumbang II Banyumas. *Jurnal Ilmu ...*, 246–251. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/797/223>

Suryagustina, S., Prinawati, P., & Indrawan, I. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Keluarga dalam Penanganan Kejang Demam pada Anak: Literature Review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(2), 52–62. <https://doi.org/10.53770/amhj.v2i2.119>